



Sagoe Literasi: Jurnal Penelitian Pendidikan

Volume 2 Nomor 2 Tahun 2025

<https://journal.sagoeatjeh.or.id/index.php/literasi/index>

Pembelajaran Berdeferensiasi: Efektivitas Layanan Pendidikan

Ridhwan dan Zainal Abidin

Mahasiswa PPs PAI IAIN Langsa¹
IAIN Langsa, Indonesia²

e-mail: ridwanleni80@gmail.com¹, zainalabidin@iainlangsa.ac.id

Abstract

Differentiated learning aims to provide services in learning that can increase students' interests, talents and enthusiasm for learning in the learning process faced by educators and students. Differentiated learning not only offers a more effective approach in meeting diverse learning needs in the classroom but also leads to fun and efficient learning. By modifying learning materials, processes and products, teachers can accommodate students' differences in learning styles, interests and abilities. Research shows that this approach can increase learning motivation, academic achievement, and active student involvement in the learning process. differentiated learning, its benefits, and the challenges that may be faced in its implementation. Through differentiated learning, it makes students more enthusiastic about learning so that by increasing their interest and enthusiasm for learning, students' enthusiasm for the learning process will also increase, which ultimately results in success. This happens because differentiated learning leads to learning that is innovative, creative, effective, and enjoyable as well as joyful and meaningful (PAIKEM GEMBROT).

Keywords: *Differentiated, Education, Effectiveness*

Copyright (c) 2025 Ridhwan dan Zainal Abidin

PENDAHULUAN

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan yang memungkinkan guru untuk menyediakan pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman individual setiap siswa. Pendekatan ini memang dapat memberikan berbagai keuntungan, termasuk efisiensi dalam penyampaian materi pendidikan. Setiap guru harus memahami kelebihan dan kekurangan setiap siswa yang ada. Dengan demikian guru akan lebih mudah memberikan pemahaman yang berbeda-beda sesuai dengan kemampuan siswa. Berikut adalah beberapa alasan mengapa pembelajaran berdiferensiasi dapat dianggap lebih efisien, diantaranya yaitu Penggunaan Sumber Daya yang Lebih Tepat, Mendorong Keterlibatan Aktif, Mengakomodasi Kebutuhan Beragam, Meningkatkan Prestasi Akademik, Memperkuat Kemandirian Belajar. dengan mempertimbangkan semua faktor ini, pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya memberikan manfaat bagi siswa secara

individual, tetapi juga dapat meningkatkan efisiensi secara keseluruhan dalam konteks pendidikan yang ada di suatu daerah.

Sejauh ini study pembelajaran berdeferensiasi sangat banyak yang sudah meneliti, namun tidak ada yang membahas secara spesifik tentang proses pendidikan yang lebih efisien dengan berdeferensiasi. Sejauh ini ada empat faktor yang ditemukan. Pertama, study yang membahas tentang Pembelajaran Berdeferensiasi Pada Pembelajaran Matematika di Kurikulum Merdeka (Gusteti, M. U, & Neviyarni, N. 2022). Kedua, study yang membahas tentang Pembelajaran Berdeferensiasi dalam Perspektif Progresivisme pada Mata Pelajaran IPA (Devi Kurnia Fitra, 2022). Ketiga, study yang membahas tentang Optimalisasi Kebutuhan Murid Dan Hasil Belajar Dengan Pembelajaran Berdeferensiasi (Wiwin Herwina, 2021). Keempat, study yang membahas tentang Implementasi Pembelajaran Berdeferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka (Redhatul Fauzia, 2023). Dari study-study yang diatas tidak ada yang membahas secara spesifik tentang layanan pendidikan yang lebih efisien dengan berdeferensiasi. Hal ini membuat penulis ingin membahas secara spesifik tentang layanan pendidikan yang berdeferensiasi.

Study ini merupakan respon dari study-study terdahulu yang kurang memperhatikan proses deferensiasi. Mereka lebih berfokus kepada pengaplikasian dilapangan dalam mata pelajaran yang berdeferensiasi. Perspektif-perspektif berdeferensiasi akan menjelaskan tentang sudut pandang yang subjektif tentang pendidikan yang berdeferensiasi yang lebih efisien. Pemahaman perspektif subjektif memungkinkan memungkinkan dirumuskannya suatu rencana untuk mengatasi problematika yang terjadi dalam pendidikan berdeferensiasi. Sejalan dengan ini, ada tiga pertanyaan yang dapat di ajukan. Pertama, Bagaimana strategi dan metode pembelajaran berdiferensiasi dapat disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa untuk meningkatkan efisiensi belajar? Kedua, Bagaimana sekolah dapat mengelola sumber daya secara lebih efisien dengan menerapkan pendekatan diferensiasi, termasuk penggunaan waktu guru dan bahan pembelajaran? Ketiga, Apa saja tantangan utama dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi dan bagaimana tantangan tersebut dapat diatasi untuk meningkatkan efisiensi layanan pendidikan? Jawaban atas tiga pertanyaan tersebut akan memberikan suatu pemahaman mendalam yang dijadikan dasar perumusan rencana pelayanan pendidikan yang berdeferensiasi.

Tulisan ini didasarkan pada suatu argument bahwa berdiferensiasi muncul sebagai respons terhadap pemahaman yang semakin mendalam tentang perbedaan individual dalam gaya belajar, tingkat pemahaman, minat, dan kecepatan belajar peserta didik. Beberapa alasan utama mengapa pembelajaran berdiferensiasi dianggap memberikan layanan pendidikan yang lebih efisien diantaranya: Memaksimalkan Potensi belajar, Menanggulangi Tantangan dan Kesulitan, Pengelolaan Sumber Daya yang Lebih Efisien, Dengan demikian, pembelajaran berdiferensiasi muncul sebagai pendekatan yang responsif terhadap kebutuhan individu siswa, mengoptimalkan proses pembelajaran untuk memastikan bahwa setiap siswa mendapat kesempatan yang sama untuk

sukses. Ini tidak hanya meningkatkan efisiensi dalam pengajaran, tetapi juga mempromosikan inklusi dan keberagaman dalam pendidikan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan untuk memahami fenomena dalam kondisi yang alamiah (natural) (Basrowi & Suwandi, 2008). Dalam penelitian ini maka peneliti mengamati fenomena guru penggerak di Aceh Tamiang yang berdampak terhadap meningkatnya kompetensi paedagogik guru yang bergabung dalam program guru penggerak, secara khusus pengamatan dilakukan terhadap anak-anak di sekolah berdiferensiasi. Sumber data primer yang langsung memberikan data dalam penelitian ini ialah guru PAI di Aceh Timur tepatnya di SMP Negeri 7 Bireun Bayeun.

Adapun Sumber sekunder dalam penelitian ini adalah literatur ilmiah yang berhubungan dengan penelitian ini serta dokumentasi yang menguatkan hasil dari penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah dengan metode observasi dan wawancara (Moleong, L. J., 2017). Observasi dilakukan dengan melihat dan mengamati proses pembelajaran oleh guru PAI di SMP Negeri 7 Bireun Bayeun yang terlibat dalam. Sementara itu, wawancara dilakukan kepada guru PAI di SMPN 7 Bireun Bayeun untuk mendapatkan data yang lebih akurat. Metode wawancara dalam penelitian ini menggunakan metode snowball yang mewawancarai secara tidak terstruktur, dan dengan menanyakan sesuatu yang sederhana untuk mendapatkan jawaban yang dicari (Naderifar, M., Goli, H., & Ghaljaie, F., 2017).

Analisis data dalam penelitian ini dengan alur yaitu, pertama mengumpulkan data yang dikumpulkan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, dilakukan reduksi data. Dengan reduksi data ini data digolongkan, diarahkan, mengklasifikasi data yang berkaitan dengan variabel atau tidak berkaitan selanjutnya didapatkan kesimpulan dan diverifikasi. Data yang telah diverifikasi disajikan dan akhirnya ditarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pembelajaran Berdiferensiasi merupakan pendekatan pembelajaran yang sangat relevan dalam konteks keberagaman siswa di kelas. Pendekatan ini mengakui bahwa setiap siswa memiliki gaya belajar, kecepatan belajar, dan tingkat pemahaman yang berbeda-beda. Dengan demikian, pembelajaran tidak lagi bersifat satu arah, melainkan disesuaikan dengan kebutuhan individu setiap siswa. Hasil penelitiannya yaitu:

1) Memberikan kebebasan kepada anak dalam belajar

Memberikan kebebasan kepada anak dalam belajar bukan berarti membiarkan mereka belajar tanpa arah. Sebaliknya, ini adalah pendekatan yang bertujuan untuk merangsang minat,

kreativitas, dan kemandirian anak dalam proses belajar. Pentingnya Memberikan Kebebasan dalam Belajar untuk beberapa hal, seperti a) Meningkatkan Motivasi: Ketika anak diberi kebebasan untuk memilih topik atau metode belajar yang mereka sukai, motivasi intrinsik mereka akan meningkat. Mereka akan lebih bersemangat untuk belajar karena merasa memiliki kendali atas proses pembelajarannya, b) Mengembangkan Kemandirian: Dengan memberikan kebebasan, anak akan belajar untuk mengatur waktu, membuat keputusan, dan menyelesaikan masalah secara mandiri, c) Meningkatkan Kreativitas: Kebebasan untuk bereksplorasi dan mencoba hal-hal baru akan merangsang kreativitas anak. Mereka akan lebih berani untuk berpikir out of the box dan menemukan solusi yang unik, d) Menumbuhkan Rasa Cinta Belajar: Ketika anak merasa senang dan menikmati proses belajar, mereka akan mengembangkan rasa cinta belajar yang akan bertahan seumur hidup.

- 2) Cara memberikan kebebasan dalam belajar kepada anak yaitu sebagai berikut; 1) Berikan Pilihan: Tawarkan beberapa pilihan topik atau proyek yang dapat mereka pilih. Misalnya, jika anak sedang belajar tentang sejarah, berikan pilihan untuk membuat presentasi, membuat model, atau menulis cerita pendek, 2) Buat Lingkungan Belajar yang Mendukung: Sediakan berbagai sumber belajar seperti buku, majalah, internet, dan alat peraga yang menarik. Ciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan untuk belajar, 3) Jadilah Fasilitator: Alih-alih menjadi pusat perhatian, jadilah fasilitator yang membimbing dan mendukung anak dalam proses belajarnya. Ajarkan mereka cara mencari informasi, menganalisis data, dan menyelesaikan masalah, 4) Berikan Umpan Balik yang Konstruktif: Berikan umpan balik yang positif dan spesifik untuk memotivasi anak. Hindari memberikan kritik yang berlebihan yang dapat menurunkan semangat mereka, 5) Libatkan Anak dalam Menentukan Tujuan: Ajak anak untuk ikut serta dalam menentukan tujuan pembelajarannya. Dengan begitu, mereka akan merasa lebih memiliki tanggung jawab atas proses belajarnya, 6) Berikan Kepercayaan: Percayai kemampuan anak untuk belajar secara mandiri. Hindari terlalu banyak ikut campur dalam proses belajar mereka.
- 3) Contoh Penerapan di lapangan; a) Proyek Belajar Mandiri: Biarkan anak memilih topik yang ingin mereka pelajari secara mendalam dan memberikan mereka waktu untuk meneliti dan menyajikan hasil penelitiannya, b) Belajar Melalui Permainan: Gunakan permainan edukatif untuk mengajarkan konsep-konsep yang sulit, c) Kunjungan Lapangan: Ajak anak mengunjungi tempat-tempat yang berkaitan dengan materi pelajaran untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata, d) Belajar Bersama Teman: Dorong anak untuk belajar bersama teman-temannya untuk meningkatkan kemampuan kolaborasi dan komunikasi.
- 4) Tantangan dan Solusinya. Kurangnya Fokus: Beberapa anak mungkin kesulitan untuk fokus pada satu tugas. Sediakan jadwal belajar yang jelas dan buat suasana belajar yang tenang. Terlalu Banyak Pilihan: Terlalu banyak pilihan dapat membuat anak bingung. Bantu anak untuk

menyaring pilihan dan membuat keputusan. Kurangnya Motivasi: Jika anak kehilangan motivasi, cobalah untuk mencari tahu apa yang menyebabkannya dan bantu mereka menemukan kembali minat belajarnya.

- 5) Menumbuhkan rasa percaya diri pada anak. Rasa percaya diri adalah fondasi penting bagi kesuksesan anak di masa depan. Anak yang percaya diri cenderung lebih berani mencoba hal-hal baru, lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan baru, dan lebih mampu mengatasi tantangan. Rasa percaya diri sangat penting untuk beberapa hal berikut, contoh motivasi: Anak yang percaya diri akan lebih termotivasi untuk mencapai tujuannya.
- 6) Kemandirian: Mereka lebih berani mengambil keputusan dan bertanggung jawab atas tindakannya. Hubungan Sosial: Anak yang percaya diri lebih mudah berinteraksi dengan orang lain dan membangun hubungan yang positif.
- 7) Ketahanan Mental: Mereka lebih mampu menghadapi kegagalan dan bangkit kembali.

Cara Menumbuhkan Rasa Percaya Diri pada Anak, bisa dilakukan dengan cara, yaitu 1) memberikan pujian yang spesifik untuk anak. Hindari pujian umum seperti "Kamu pintar". Sebutkan secara spesifik apa yang membuat Anda bangga pada mereka, misalnya, "Kamu sangat kreatif dalam membuat gambar ini", 2) Dorong untuk Mencoba Hal Baru. Ajak anak untuk mencoba hal-hal baru, meskipun mereka merasa takut. Berikan dukungan dan semangat agar mereka berani keluar dari zona nyaman, 3) Ajarkan Cara Mengatasi Kegagalan. Jelaskan bahwa kegagalan adalah bagian normal dari hidup. Bantu anak untuk melihat kegagalan sebagai peluang untuk belajar dan tumbuh. Libatkan dalam Pengambilan Keputusan, 4) Berikan anak kesempatan untuk ikut serta dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan mereka. Ini akan membuat mereka merasa dihargai dan memiliki kendali atas hidup mereka, 5) Bangun Hubungan yang Positif. Luangkan waktu berkualitas bersama anak. Dengarkan dengan penuh perhatian apa yang mereka katakan. Tunjukkan bahwa Anda peduli dan mendukung mereka, 6) Hindari Perbandingan. Jangan membandingkan anak dengan anak lain. Setiap anak unik dan memiliki kelebihan masing-masing, 7) Model Perilaku Positif Jadilah contoh yang baik bagi anak. Tunjukkan bagaimana Anda mengatasi masalah dan tantangan dalam hidup, 8) Ajarkan Keterampilan Sosial. Bantu anak mengembangkan keterampilan sosial seperti berkomunikasi, bekerja sama, dan menyelesaikan konflik, 9) Berikan Tanggung Jawab. Berikan anak tugas-tugas yang sesuai dengan usianya. Ini akan membantu mereka merasa bertanggung jawab dan kompeten, 10) Rayakan Keberhasilan. Rayakan setiap keberhasilan anak, sekecil apapun itu. Ini akan membuat mereka merasa bangga pada diri sendiri dan termotivasi untuk terus berusaha.

Beberapa Contoh Kegiatan yang Menumbuhkan Percaya Diri pada anak: 1) Bermain peran: Membantu anak mengembangkan kemampuan sosial dan mengatasi rasa takut, 2) Berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler: Membantu anak menemukan minat dan bakat serta mengembangkan kepercayaan diri dalam bidang tertentu, 3) Memberikan kesempatan untuk berbicara di depan umum: Membantu anak mengatasi rasa gugup dan meningkatkan kepercayaan dirinya, 4) Memberikan pujian dan penghargaan: Membuat anak merasa dihargai dan diakui, 5) Tidak membebani anak dalam belajar. Belajar tidak harus selalu terasa seperti tugas yang berat. Ketika pembelajaran disajikan dengan cara yang menyenangkan dan menarik, anak-anak akan lebih termotivasi untuk belajar dan mengeksplorasi dunia di sekitar mereka. belajar menyenangkan itu penting agar membuat anak-anak lebih bersemangat dalam belajar. Belajar yang menyenangkan itu penting, 5) Meningkatkan Motivasi: Ketika anak-anak menikmati proses belajar, mereka akan lebih terdorong untuk terus belajar dan mengembangkan diri, 6) Memperkuat Pemahaman: Pembelajaran yang menyenangkan membuat anak-anak lebih mudah mengingat dan memahami materi pelajaran, 7) Menumbuhkan Rasa Ingin Tahu: Anak-anak akan lebih penasaran dan ingin tahu lebih banyak tentang berbagai hal, 8) Mengurangi Stres: Lingkungan belajar yang menyenangkan dapat mengurangi stres dan kecemasan pada anak.

Cara Membuat Belajar Lebih Menyenangkan, yaitu dengan 1) Gunakan Metode Belajar yang Variatif: Jangan hanya mengandalkan buku teks. Gunakan berbagai metode seperti permainan, eksperimen, proyek, atau cerita untuk menyampaikan materi pelajaran, 2) Libatkan Anak Secara Aktif: Ajak anak untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar. Misalnya, biarkan mereka memilih topik yang ingin mereka pelajari atau membuat proyek sendiri, 3) Buat Koneksi dengan Kehidupan Nyata: Hubungkan materi pelajaran dengan pengalaman sehari-hari anak. Misalnya, saat belajar tentang pecahan, gunakan contoh pembagian kue atau pizza, 4) Gunakan Alat Bantu Visual: Gambar, diagram, atau video dapat membantu anak memahami konsep yang sulit, 5) Buat Lingkungan Belajar yang Menyenangkan: Sediakan ruang belajar yang nyaman dan dilengkapi dengan alat-alat belajar yang menarik, 6) Berikan Pujian dan Dorongan: Berikan pujian atas usaha dan kemajuan anak, bukan hanya hasil akhir, 7) Belajar Bersama: Libatkan anak dalam kegiatan belajar bersama keluarga atau teman, 8) Manfaatkan Teknologi: Gunakan teknologi seperti aplikasi pembelajaran, game edukasi, atau video pembelajaran untuk membuat belajar lebih interaktif.

Contoh Kegiatan Belajar yang Menyenangkan yaitu 1) Membuat eksperimen sederhana: Misalnya, mencampurkan berbagai bahan untuk melihat reaksi kimia atau menanam tanaman, 2) Bermain permainan edukasi: Permainan seperti puzzle, sudoku, atau scrabble dapat melatih otak dan meningkatkan kemampuan berpikir, 3) Membaca cerita: Membaca cerita dapat memperluas kosakata dan imajinasi anak, 4) Menggambar atau melukis: Kegiatan seni dapat membantu anak mengekspresikan diri dan mengembangkan kreativitas, 5) Mengunjungi tempat-tempat menarik: Misalnya, museum, kebun binatang, atau perpustakaan.

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk menguji efektivitas pembelajaran berdiferensiasi, khususnya di tingkat SMP, lebih tepatnya di SMPN 7 Bireun Bayeun. Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memberikan banyak manfaat, antara lain: a) Peningkatan motivasi belajar: Siswa merasa lebih tertantang dan terlibat dalam proses pembelajaran karena materi dan tugas yang diberikan sesuai dengan minat dan kemampuan mereka, b) Pembelajaran berdiferensiasi memang terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Ketika materi dan tugas pembelajaran disesuaikan dengan minat dan kemampuan individu, siswa akan merasa lebih tertantang dan terlibat secara aktif dalam proses belajar, c) Relevansi: Materi yang relevan dengan minat siswa membuat mereka merasa bahwa pembelajaran itu bermakna dan berguna dalam kehidupan mereka. Ketika siswa melihat kaitan antara materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari atau tujuan masa depan mereka, motivasi belajar akan meningkat, d) Tantangan yang Sesuai: Tugas yang diberikan sesuai dengan tingkat kemampuan siswa akan menciptakan tantangan yang sehat. Tantangan yang terlalu mudah akan membuat siswa bosan, sedangkan tantangan yang terlalu sulit akan membuat siswa merasa frustrasi. Tantangan yang tepat akan mendorong siswa untuk terus berusaha dan mencapai potensi terbaiknya, e) Autonomi: Pembelajaran berdiferensiasi memberikan siswa lebih banyak kebebasan dalam memilih cara belajar dan menyelesaikan tugas. Hal ini membuat siswa merasa memiliki kendali atas pembelajaran mereka dan meningkatkan rasa tanggung jawab mereka, f) Umpan Balik yang Konstruktif: Guru dapat memberikan umpan balik yang lebih spesifik dan personal kepada setiap siswa. Umpan balik yang konstruktif akan membantu siswa memahami kekuatan dan kelemahan mereka, serta memberikan arahan untuk perbaikan, g) Sukses yang Terukur: Ketika siswa berhasil menyelesaikan tugas yang menantang, mereka akan merasa puas dan percaya diri. Keberhasilan ini akan memotivasi mereka untuk terus belajar dan mencapai tujuan yang lebih tinggi.

Peningkatan prestasi belajar: Dengan pembelajaran yang disesuaikan, siswa lebih mudah memahami materi dan mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Pembelajaran yang Disesuaikan atau Pembelajaran Berdiferensiasi merupakan pendekatan pembelajaran yang sangat efektif dalam meningkatkan prestasi siswa. Ketika pembelajaran dirancang sesuai dengan kebutuhan, gaya belajar, dan tingkat kemampuan masing-masing siswa, maka pemahaman materi akan lebih optimal dan tujuan pembelajaran pun lebih mudah tercapai. Peningkatan kepercayaan diri: Siswa merasa lebih percaya diri karena mereka diberikan kesempatan untuk belajar dengan kecepatan mereka sendiri dan menunjukkan kemampuan terbaik mereka. Pembelajaran yang disesuaikan atau pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya meningkatkan prestasi akademik, tetapi juga memberikan dampak positif pada aspek psikologis siswa, terutama dalam hal kepercayaan diri. Ketika siswa merasa bahwa mereka memiliki kendali atas pembelajaran mereka dan diberikan kesempatan untuk menunjukkan kemampuan terbaiknya, maka kepercayaan diri mereka akan meningkat secara signifikan.

Lingkungan belajar yang lebih inklusif: Pembelajaran berdiferensiasi menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif, di mana semua siswa merasa dihargai dan memiliki kesempatan yang sama untuk sukses. Pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya berfokus pada peningkatan prestasi akademik individu, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif. Dalam lingkungan seperti ini, setiap siswa, terlepas dari latar belakang, kemampuan, atau gaya belajarnya, merasa dihargai, diterima, dan memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang.

Dampak Positif terhadap Proses Pembelajaran. 1) Peningkatan Keterlibatan: Siswa yang termotivasi akan lebih aktif terlibat dalam kegiatan belajar mengajar. Mereka akan bertanya, berdiskusi, dan berkolaborasi dengan teman sekelas, 2) Motivasi adalah dorongan internal yang menggerakkan seseorang untuk bertindak. Ketika siswa SMP merasa termotivasi untuk belajar, mereka akan memiliki keinginan yang kuat untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini karena beberapa alasan yaitu a) Penasaran: Siswa yang termotivasi cenderung lebih penasaran dan ingin tahu lebih banyak tentang materi pelajaran. Mereka akan mengajukan pertanyaan untuk mengklarifikasi konsep yang belum dipahami atau untuk menggali lebih dalam topik yang menarik minat mereka, b) Tujuan yang Jelas: Siswa yang termotivasi biasanya memiliki tujuan belajar yang jelas. Mereka tahu mengapa mereka harus belajar dan apa yang ingin mereka capai. Dengan tujuan yang jelas, mereka akan lebih terarah dalam kegiatan belajar dan lebih proaktif dalam mencari informasi, c) Percaya Diri: Siswa yang merasa percaya diri dengan kemampuan mereka akan lebih berani untuk mengungkapkan pendapat, mengajukan pertanyaan, dan berinteraksi dengan teman sekelas, d) Orientasi pada Tugas: Siswa yang termotivasi cenderung lebih fokus pada tugas yang diberikan dan berusaha untuk menyelesaikannya dengan sebaik-baiknya. Mereka akan melihat tugas sebagai tantangan yang harus diatasi, bukan sebagai beban.

Manfaat Keterlibatan Aktif dalam Pembelajaran. 1) Keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran memiliki banyak manfaat, antara lain: a) Peningkatan Pemahaman: Dengan bertanya, berdiskusi, dan berkolaborasi, siswa dapat membangun pemahaman yang lebih dalam tentang materi pelajaran. Mereka dapat saling belajar dari teman sekelas dan mendapatkan perspektif yang berbeda, b) Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis: Keterlibatan aktif mendorong siswa untuk berpikir kritis, menganalisis informasi, dan memecahkan masalah, c) Peningkatan Keterampilan Sosial: Berinteraksi dengan teman sekelas membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial, seperti komunikasi, kerja sama, dan toleransi, d) Motivasi Intrinstik: Keterlibatan aktif dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa, yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri sendiri.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, antara lain: 1) Faktor Internal, yaitu minat, bakat, tujuan pribadi, dan kepercayaan diri. 2) Faktor Eksternal antara lain lingkungan belajar, dukungan orang tua dan guru, pengakuan dan penghargaan, tantangan yang

sesuai, peningkatan pemahaman: ketika siswa mempelajari materi yang relevan dan menarik bagi mereka, pemahaman mereka terhadap konsep akan lebih mendalam, pengembangan keterampilan berpikir kritis: Pembelajaran berdiferensiasi mendorong siswa untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan. Lingkungan Belajar yang Positif: Kelas yang menerapkan pembelajaran berdiferensiasi cenderung memiliki suasana yang lebih positif dan kolaboratif.

Implikasi bagi Guru, yaitu 1) Mengenal Siswa: Guru perlu mengenal setiap siswa secara individual, termasuk minat, gaya belajar, dan tingkat kemampuan mereka, 2) Perencanaan yang Matang: Guru perlu merancang berbagai aktivitas pembelajaran yang bervariasi untuk mengakomodasi kebutuhan setiap siswa, 3) Fleksibilitas: Guru harus siap untuk menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa yang berubah, 4) Kerjasama: Guru perlu bekerja sama dengan orang tua dan rekan sejawat untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pembelajaran berdiferensiasi.

SIMPULAN

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan pengajaran yang mengakui bahwa siswa memiliki kebutuhan belajar yang beragam. Guru menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan menyesuaikan isi, proses, dan produk pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan individual siswa. Pembelajaran berdiferensiasi mendorong terciptanya lingkungan belajar yang positif. Siswa merasa lebih terlibat dan termotivasi untuk belajar. Dengan demikian, siswa dapat berkembang sesuai dengan potensi mereka masing-masing. Pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan pembelajaran yang mengakui bahwa setiap siswa memiliki gaya belajar, kecepatan belajar, dan minat yang berbeda-beda. Dengan demikian, pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa. Dalam ringkasnya, pembelajaran berdiferensiasi memberikan banyak manfaat baik bagi siswa, guru, maupun sekolah. Dengan memberikan perhatian yang lebih individual kepada setiap siswa, pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- Basrowi & Suwandi, Memahami Penelitian Kualitatif, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008)
- Moleong, L. J. Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). (PT. Remaja Rosda Karya, 2017)
- Naderifar, M., Goli, H., & Ghaljaie, F. Snowball Sampling: A Purposeful Method of Sampling in Qualitative Research. Strides

